

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Asep Syamsul M. Romli jurnalistik adalah proses atau teknik mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi berupa berita (*news*) dan opini (*views*) kepada publik melalui media massa. Sedangkan menurut F. Fraser Bond Jurnalistik adalah segala bentuk yang terkait dengan pembuatan berita dan ulasan mengenai berita yang disampaikan kepada publik.<sup>1</sup> Dari penjelasan tersebut maka dapat terlihat bahwa jurnalistik sangat erat kaitannya dalam pendistribusian informasi pada masyarakat.

Seiring berkembangnya jaman, selera para konsumen pun berubah ditengah maraknya pertumbuhan media *online*. Perkembangan teknologi memiliki banyak implikasi pada seluruh manusia. Perkembangan teknologi yang begitu pesat ikut mempengaruhi proses eksistensi media. Hal tersebut juga terjadi karena pola perkembangan manusia modern yang cenderung serba instan. Media massa sedikit banyak akan mengalami progress atau resolusi ke arah yang lebih canggih. Mulai dari buku, majalah, surat kabar, atau media cetak lainnya tidak memakai kertas lagi karena kita bisa membacanya secara *online*.

Perkembangan media *online* sejalur dengan makin merambahnya internet di setiap pelosok Indonesia, serta merebaknya *handphone* yang bisa dengan mudah mengakses internet. Sejalan dengan semakin mudahnya suatu

---

<sup>1</sup> Romeltea, *Pengertian Jurnalistik*, [www.romeltea.com](http://www.romeltea.com), diakses tanggal 01 Juni 2017

informasi dapat diakses oleh masyarakat serta cepatnya laju penyebaran informasi tersebut para jurnalis haruslah menyajikan pemberitaan yang valid serta sesuai prosedur dalam dunia jurnalistik. Dalam hal ini prosedur yang dimaksud untuk media online adalah pedoman pemberitaan media siber/*online*, Undang-Undang No.40 tahun 1999 tentang Pers, Undang-Undang No.11 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik serta kode etik jurnalistik.

Adapun salah satu ketentuan yang terdapat dalam pedoman pemberitaan media siber/*online* adalah mengenai dalam suatu muatan dalam media siber/*online* tidak boleh terdapat pelanggaran terhadap ketentuan dalam Undang-Undang Pers dan Kode etik Jurnalistik. Ketentuan tersebut tercantum dalam angka 3A pedoman pemberitaan media siber yang berbunyi: “Media siber wajib mencantumkan syarat dan ketentuan mengenai isi Buatan Pengguna yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang NO. 40 tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik, yang ditempatkan secara terang dan jelas”. Namun pada kenyataannya saat ini masih banyak ketidaksesuaian muatan *online* dengan peraturan atau ketentuan yang ada. Baik dalam artikel maupun pemberitaan.

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia melihat mayoritas media online tidak lagi memperhatikan kode etik jurnalistik saat menyajikan beritanya. Ini merupakan hasil penelitian kecil AJI terhadap tantangan media berbasis internet. Dengan hasil penelitian rata-rata 6 dari 10 media online melanggar kode etik. Media siber kini jarangewartakan suatu berita secara

berimbang. Dengan sedikit informasi saja tanpa menguji kebenarannya sudah dapat ditayangkan dan dikonsumsi masyarakat. Padahal, prinsip dasar media adalah harus selalu melakukan *check* dan *recheck* serta *cover both side*.<sup>2</sup> Banyak ketentuan penulisan muatan *online* yang tidak dipahami dengan baik dan utuh serta tidak diterapkan oleh para jurnalis, dalam penulisan berita khususnya. Sehingga saat ini banyak berita yang kurang proposional dan sesuai. Salah satu pelanggaran yang kerap dilakukan oleh jurnalis adalah mengabaikan ketentuan mengenai wartawan Indonesia dan pers nasional yang tidak boleh mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah yang terdapat dalam Undang-Undang Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Padahal secara jelas pedoman pemberitaan media siber/*online* telah mengatur supaya penulisan berita *online* tidak melanggar ketentuan UU Pers dan Kode etik jurnalistik. Asas praduga tak bersalah yaitu setiap orang yang disangka, ditangkap, ditahan, dituntut atau diperiksa pada sidang pengadilan, wajib dianggap tidak bersalah sampai adanya putusan hakim yang berkekuatan hukum yang menyatakan bahwa tersangka atau tertuduh bersalah.<sup>3</sup>

Kondisi senyatanya dalam pemberitaan yang dimuat oleh salah satu media *online* yakni *jatimtimes.com* banyak terdapat beberapa berita yang mencederai asas praduga tak bersalah. Dalam hal ini penulis menelaah dan meneliti berita-berita kriminal yang dimuat dalam media online *jatimtimes*.

---

<sup>2</sup> Haris, *Banyak Media Online Labrak Kode Etik Jurnalistik*, [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com), diakses tanggal 02 Juni 2017.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Pusat Kamus, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta : Balai Pustaka.

Tercederainya asas praduga tak bersalah dalam media tersebut terlihat dengan dipublikasikannya identitas ataupun foto tanpa disensor dari tersangka. Hal ini mengakibatkan para pembaca menerima informasi berlebih yang menyebabkan terbangunnya opini publik yang menyudutkan tersangka, dimana hal tersebut seharusnya dapat dicegah oleh para jurnalis dengan penyajian informasi (dalam hal ini berita *online*) yang proporsional dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Beberapa berita tersebut antara lain adalah:

- a. Polisi Gadungan Tipu Gadis Desa, Kerugian Rp 54 Juta (Edisi 26 Mei 2017)
- b. Lagi, Satnarkoba Polres Tulungagung Tangkap Dua Pengedar Dobel L (27 Mei 2017)
- c. Tujuh Penjudi Terjaring Operasi Pekat Polres Blitar, Dua Diantaranya Kakek-Kakek (Edisi 29 Mei 2017)
- d. Satnarkoba Gelandang 3 Pemilikan Narkotika Langsung (Edisi 3 Juni 2017)
- e. Polsek Kalidawir Sita Puluhan Botol Miras Jenis Kuntul dari Nelayan Sine (Edisi 3 Juni 2017)
- f. Polres Blitar Kota Ungkap Bisnis Prostitusi Online, Segini Tarifnya (Edisi 7 Juni 2017)
- g. Pembuat Petasan di Lumajang Diringkus, 19 Kg Bubuk Bahan Petasasn Disita (Edisi 7 Juni 2017)
- h. Dua Bandar Sabu-Sabu Asal Pesanggaran Dibekuk dalam Tempo 2 Jam (Edisi 8 Juni 2017)

- i. Edarkan Pil Setan, Pemuda Simo Diringkus di Dam Majan (Edisi 8 Juni 2017)
- j. Satpolairud Banyuwangi Gagalkan Penjualan 25 Ribu Bayi Lobster Antar-Kota, Tangkap Dua Pelaku (Edisi 8 Juni 2017)

Pemberitaan tersebut menunjukkan secara konkrit masih banyaknya pelanggaran etika dan tidak tertibnya para jurnalis dalam membuat atau menulis berita sebagai sumber informasi masyarakat. Fenomena ini dapat merugikan hak masyarakat. Masyarakat berhak memperoleh informasi secara benar. Tidak hanya itu, masyarakat juga berhak untuk mendapatkan berita secara utuh. Namun, lagi-lagi media siber mengabaikan prinsip dasar tersebut. Dimana secara tidak langsung perilaku ini akan menimbulkan kerugian dari pihak lain terutama pihak tersangka itu sendiri, karena identitasnya telah diungkap pada publik secara jelas. Padahal masih belum ada fakta yang terungkap bahwa mereka benar-benar pelaku dari suatu tindak kejahatan tertentu. Hal yang demikian ini yang seharusnya dicegah untuk timbul oleh para jurnalis.

Dari isu hukum tersebut penulis tertarik dan memilih penelitian hukum yang penulis beri judul: **ANALISA YURIDIS SOSIOLOGIS PELANGGARAN ASAS PRADUGA TAK BERSALAH YANG DILAKUKAN OLEH MEDIA ONLINE DITINJAU DARI PEDOMAN PEMBERITAAN SIBER (Studi di kantor media online Jatim Times)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian dari latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang hendak dikaji dalam penulisan penelitian hukum ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara untuk memformulasikan asas praduga tak bersalah dalam pemberitaan di media online?
2. Apa yang menjadi dasar pertimbangan dewan redaksi jatim times dalam pemberitaan yang tidak sesuai ketentuan asas praduga tak bersalah?
3. Bagaimana penegakan hukum yang dilakukan oleh pihak kepolisian?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisa cara untuk memformulasikan asas praduga tak bersalah dalam pemberitaan di media online .
2. Untuk mengetahui dasar pertimbangan dewan redaksi jatim times dalam pemberitaan yang tidak sesuai ketentuan asas praduga tak bersalah.
3. Untuk mengetahui penegakan hukum yang dilakukan oleh pihak kepolisian akan pelanggaran asas praduga tak bersalah yang dilakukan oleh media online.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah keilmuan dibidang hukum. Selanjutnya dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap permasalahan kejahatan yang dipicu akibat kesalahan informasi yang diterima dari suatu pemberitaan online.

## **2. Praktis**

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat berguna secara teknis untuk mengetahui pentingnya penulisan berita yang sesuai dengan Pedoman Pemberitaan Media Siber.

## **3. Akademik**

Hasil penelitian Penelitian saya ini bermanfaat dalam rangka untuk memenuhi tugas Metode Penulisan Hukum.

### **E. Metode Penelitian**

#### **1. Metode pendekatan**

Pendekatan dalam penulisan ini adalah yuridis sosiologis, yakni melihat hukum sebagai perilaku manusia dalam masyarakat.

#### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah kantor media *online* Jatim Times di Tlogomas Square Kav. 26, Jalan Raya Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

#### **3. Jenis data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa jenis data sebagai berikut :

##### **a. Jenis Data Primer**

Jenis Data Primer adalah jenis data primer yang langsung didapat melalui proses interview atau wawancara pada tempat yang diteliti. Adapun Jenis data primer dalam penelitian ini adalah : Hasil Wawancara, Dokumen atau arsip-arsip dari pihak yang terkait.

b. Jenis Data Sekunder

Jenis data sekunder diperoleh dengan cara studi kepustakaan melalui bahan-bahan literatur yaitu Undang-Undang dan Peraturan-peraturan, Buku, Jurnal, dan penelusuran situs-situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Jenis Data tersier

Jenis data tersier berupa jenis data mengenai pengertian buku, istilah baku yang diperoleh dari ensiklopedia, kamus, glossary, dll.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui sistematika tanya jawab atau diskusi dengan orang yang dianggap mengetahui banyak mengenai permasalahan dalam penelitian ini yaitu kepada pimpinan redaksi media online Jatim Times selaku penanggungjawab atas berita yang dipublikasikan dalam media tersebut.

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data-data yang dimiliki oleh pihak terkait serta ditambah dengan hasil dokumen baik dalam bentuk tulisan, foto, video atau rekaman suara dalam hal berkenaan dengan proses penelitian di kantor berita online Jatim Times.



c. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan melakukan penelusuran dan pencarian bahan-bahan kepustakaan dari berbagai literatur atau buku-buku, atau internet ataupun jurnal.

## 5. Teknik Analisa Data

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan penelitian hukum. Penelitian-penelitian kualitatif yakni penelitian-penelitian tersebut harus mampu menjelaskan secara cukup rinci tentang metode-metode dan prosedur-prosedur untuk memungkinkan peniruan (replikasi) penelitian.<sup>4</sup>

Sedangkan, data deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.<sup>5</sup>

Dari penjabaran pengertian mengenai metodologi penulisan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menjadikan peneliti mengaplikasikan metode-metode yang ada dalam teori dengan hasil penelitian serta mengambil data dari hasil penelitian yang dilakukan di kantor berita online Jatim Times.

---

<sup>4</sup> Hartono, 2002, *Bagaimana Menulis Tesis "Petunjuk Komprehensif tentang Isi dan Proses"*. Malang, UUM Press. Hal. 78

<sup>5</sup> Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, Hal. 3

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan ini terdiri dari 4 (empat) bab yang tersusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan lebih dalam mengenai teori-teori yang melandasi penulisan dan peraturan perundang-undangan (UU ITE dan UU Pers). Teori ini diperoleh dari studi kepustakaan dan digunakan sebagai kerangka untuk memudahkan penulisan penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab III ini akan memaparkan apa yang menjadi pokok bahasan sebagai obyek kajian dalam penulisan, fokus permasalahan yang dikaji dalam bab ini mengenai pelanggaran asas praduga tak bersalah yang dilakukan oleh media online ditinjau dari pedoman pemberitaan siber. Problematika tersebut akan diuraikan dengan sistematika penulisan serta penggunaan bahan hukum yang telah disebutkan diatas, sehingga dapat ditemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

#### **BAB IV : PENUTUP**

Pada bab ini penutup berisi kesimpulan dari pembahasan mengenai hasil penelitian serta saran-saran yang perlu disampaikan terkait dengan permasalahan yang telah diteliti.

